

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral di seluruh negara berkembang, termasuk Negara Indonesia.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membentuk peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, khususnya dalam bidang menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa harus terus menerus dikembangkan sebagai salah satu bentuk komunikasi dan partisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat dalam era teknologi dan informasi yang serba maju. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting. Oleh sebab itu, keterampilan menulis ini harus dilatih dan dikuasai oleh siswa, dengan memiliki keterampilan ini siswa dapat lebih bebas mengembangkan gagasan, ilmu dan pemikirannya sebagai wujud sosialisasi individu dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya yaitu dalam bentuk puisi.

Sesuai dalam silabus Bahasa Indonesia kelas VIII SMP dalam KTSP, siswa diharapkan mempunyai kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dalam puisi bebas. Dalam

kompetensi dasar diharapkan siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Guru diharapkan dapat meningkatkan minat menulis puisi bebas siswa dengan latihan-latihan menulis yang bersifat pribadi.

Menulis yaitu mempelajari segala sesuatu, sedikit demi sedikit dengan membaca lalu menuliskannya. Apa yang telah dipelajarinya tersebut tertera dalam bentuk tulis, sehingga pelajaran itu dapat bertahan melebihi daya ingatan manusia. Kemudian diteruskan oleh orang-orang yang membacanya. Dari tulisan itulah kita dapat menghayati perasaan, keyakinan, kecemasan, dan harapan-harapan manusia. Dengan demikian jelaslah bahwa kemampuan menulis sangat penting untuk kemajuan dan peningkatan kehidupan yang lebih baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Seringnya latihan menulis atau adanya frekuensi latihan menulis akan memberikan sumbangan kreativitas siswa dalam menulis puisi bebas. Sumbangan itu akan terlihat dalam pengungkapan ide, pemilihan kata (diksi), gaya bahasa, penggunaan citraan, amanat puisi dan teknik-teknik penulisan. Hal ini dibuktikan juga dari penelitian oleh Surya Cahyani Matondang dengan judul penelitian “Kontribusi Frekuensi Latihan Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Islamiyah Tahun Pembelajaran 2008/2009.” Hasil penelitian ini, menunjukkan terdapat 71.2% adanya kontribusi frekuensi latihan menulis siswa terhadap kemampuan menulis paragraf narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu

berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMP karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 13-14 tahun. Artinya anak pada usia memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Peneliti meninjau kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa siswa kurang mampu menulis puisi dengan baik. Hal ini terjadi di SMP Swasta Nusantara Lubukpakam. Masalah ini diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. informasi yang diperoleh adalah masih banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diberikan guru kepada penulis. Guru juga menyatakan masih banyak siswa yang tidak memiliki pilihan kata yang baik dalam menulis puisi. Siswa menulis puisi masih menggunakan kata-kata yang biasa. Siswa juga kurang berminat dalam menulis puisi bahkan dalam memunculkan idenya, siswa masih belum bisa mengembangkan idenya dalam sebuah puisi. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu PPL, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang

dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya kosakata, dan menulis puisi tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasi ke dalam puisi. Sehingga siswa lebih memilih mengambil puisi dari internet dan menulisnya kembali, hal ini yang dialami peneliti disaat PPL.

Hal ini juga dapat dilihat dari penelitian mengenai menulis puisi yang pernah dilakukan oleh Nurwidiasari Lubis tahun 2013 yang mengatakan bahwa kompetensi menulis puisi siswa kelas VIII MTs AL-Washliyah 18 Tembung masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skor rata-rata menulis puisi masih kurang memuaskan yaitu dengan nilai rata-rata 61,98. Menurut peneliti tersebut siswa masih kurang berminat dalam pembelajaran puisi.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, yaitu kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan menciptakan kurang mendapat perhatian, yang terjadi hanya transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa.

Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan yang baru. Apalagi, di dalam belajar hanya ada satu sumber belajar yang dari tahun ke tahun dianggap mampu membantu yaitu buku pelajaran, padahal di jaman sekarang banyak sekali yang bisa dijadikan sumber belajar. Teknik ataupun strategi pengajaran menulis puisi yang bervariasi sangat menunjang minat dan gairah belajar siswa.

Selain itu, dalam pengajaran menulis diperlukan kondisi belajar yang bermakna melalui pengalaman belajar. Pengajaran menulis dapat membantu proses kreativitas siswa untuk mendapatkan beberapa manfaat bagi pengembangan pengetahuan yang bisa di dapat dari pengalaman siswa sendiri.

Sebagai bagian dari dunia pendidikan, siswa memiliki kekayaan pengalaman dan pengetahuan. Kedua hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk penulisan sebuah puisi, karena puisi pada dasarnya tidak dapat lahir dengan sendirinya, tetapi ide dan topik harus dipikirkan. Dipikirkan maksudnya, siswa harus dapat merasakan dan melihat gejala atau fenomena yang berkembang sewaktu-waktu yang dapat dijadikan bahan menulis puisi.

Namun seberapa besar sumbangan kebiasaan latihan menulis tulisan pribadi terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas, belum dapat diketahui secara pasti. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal tersebut tentunya akan terjawab dengan jelas bila diadakan suatu penelitian. Dari uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi Frekuensi

Latihan Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam Tahun Pembelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. kemampuan siswa menulis puisi masih rendah
2. kurangnya minat siswa dalam menulis puisi
3. siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi
4. siswa sulit memunculkan ide atau gagasan
5. siswa memiliki kosakata yang minim
6. keefektifan frekuensi latihan menulis dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada frekuensi latihan menulis tulisan pribadi dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimanakah frekuensi latihan menulis siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam?
2. bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam?
3. apakah ada kontribusi frekuensi latihan menulis terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui frekuensi latihan menulis siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam
2. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam
3. untuk mengetahui seberapa besar kontribusi frekuensi latihan menulis terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menulis puisi. Sebab latihan menulis siswa, dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

b. Manfaat untuk siswa

Sebagai bahan masukan kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Lubukpakam dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.

c. Manfaat untuk peneliti

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan menjadi pegangan bagi peneliti sebagai calon guru untuk dapat memecahkan permasalahan murid yang berhubungan dengan kemampuan menulis puisi bebas.